

Volume 9 Nomor 3 Desember 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
JURKAMI

JURKAMI

**VOLUME 9
NOMOR 3**

**SINTANG
DESEMBER
2024**

**DOI
10.31932**

**E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528**

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH BENGKULU**

Ayudho Selvian[✉], Duharman², Lisa Lestari³
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia ¹²

[✉]Corresponding Author Email: ayudhoselviani@umb.ac.id

Author Email: duharman@umb.ac.id², lisalestari@gmail.com³

Article History:

Received: October 2024

Revision: November 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

Keywords:

Level of Understanding,
Education,
Accounting,
Finance.

Abstract:

The problems in this research in financial accounting courses are considered serious and difficult if students do not understand them seriously. The level of understanding of each student is different because economics education students are not only graduates from the Social Sciences department. The aim of the research is to find out the level of student understanding in financial accounting courses in the economics education study program at Muhammadiyah University of Bengkulu. This research uses qualitative research methods. The data source used is a primary data source and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation, data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on the results of research conducted by researchers on economics education students at Muhammadiyah University of Bengkulu regarding the level of student understanding in financial accounting courses, it can be concluded that students have different levels of understanding in restating the concepts they have learned in financial accounting courses, and have different levels of understanding. different understandings in providing examples of concepts that have been studied in financial accounting courses, and have different levels of understanding in linking various concepts that have been studied in financial accounting courses

Abstrak:

Permasalahan dalam penelitian ini pada mata kuliah akuntansi keuangan dianggap berat dan susah apabila mahasiswa tidak memahaminya dengan kesungguhan. Tingkat pemahaman setiap mahasiswa berbeda-beda karena mahasiswa pendidikan ekonomi bukan hanya lulusan dari jurusan IPS. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan di program studi pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer data dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu tentang tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menyatakan ulang konsep yang telah di pelajari pada mata kuliah akuntansi keuangan, serta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam memberikan contoh konsep yang telah dipelajari pada mata kuliah akuntansi keuangan, dan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam mengaitkan berbagai konsep yang telah di pelajari pada mata kuliah akuntansi keuangan.

Sejarah Artikel

Diterima: Maret 2024

Direvisi: November 2024

Disetujui: November 2024

Diterbitkan: Desember 2024

Kata kunci:

Tingkat Pemahaman,
Pendidikan,
Akuntansi,
Keuangan.



How to Cite: Ayudho Selviani, Duharman, Lisa Lestari. 2024. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (3) DOI : 10.31932/jpe.v9i3.3971



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan generasi yang akan datang. Pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, sekolah, masyarakat dan orang tua siswa (Kinanti & Trihantoyo, 2021). Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa agar memiliki pemahaman terhadap berbagai bidang ilmu guna menjadikannya sebagai manusia yang memiliki kecerdasan serta dapat berguna (Wicaksono & Artha, 2022). Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Proses tersebut pastinya akan terlaksana dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Belajar dari segi akademik mengharuskan individu untuk mampu memahami serta mengaplikasikan materi-materi pembelajaran. Perilaku belajar merupakan semua kegiatan atau aktivitas seseorang dalam belajar untuk

memperoleh pemahaman, pengalaman dan tingkah laku baru (Nuryatin & Mulyati, 2021). Proses belajar ini akan mengubah cara berfikir dan berperilaku. Cara berpikir dan bertindak laku tersebut merupakan hasil pengkondisian budaya (*cultural conditioning*) melalui pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar kita baik secara langsung maupun tidak langsung (Kusherdiana, 2020: 1.1).

Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi sebagai seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa, Upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan profesionalisme ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi (Sahala et al., n.d:1-15). Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa diukur dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari, dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah Akuntansi Keuangan. Akuntansi Keuangan pada saat ini menjadi bagian yang penting dalam dunia akuntansi (Hajering, 2021). Tingkat pemahaman terhadap akuntansi juga dipengaruhi oleh *intellectual quotient* (IQ) dan *emotional quotient* (EQ) seseorang (Rahayu, 2019). Banyak orang beranggapan siapa saja yang ber*Intellectual Quotient* tinggi, kelak hidupnya bakal sukses dibandingkan dengan orang yang *intellectual quotient* nya rata-rata padahal berdasarkan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan kognitif atau intelektual hanya memberikan sumbangan sekitar 20-40% dari keberhasilan pendidikan. Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul,



dan tidak dapat mengontrol emosinya. Menurut (Solechan & Zidan, 2019) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir. Pembentukan tingkat pemahaman siswa bisa saja dipengaruhi oleh beberapa sebab termasuk gaya belajar yang berbeda. Kondisi seperti ini tentu guru harus bekerja keras dalam memberikan pelajaran mengingat betapa sulitnya mengakomodasi gaya belajar tiap-tiap siswa (Sugianto et al., 2023). Gaya belajar ini akan menyebabkan perbedaan Tingkat pemahaman siswa.

Tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan melihat hubungan serta mampu menerapkan apa yang dimengerti kedalam adaan dan situasi lainnya, adapun Indikator Tingkat Pemahaman Mahasiswa Menurut Adhani & Rupa, 2020) menjelaskan 3 indikator tingkat pemahaman, yaitu: Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator pemahaman konsep yang mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyatakan ulang sebuah konsep dengan bahasanya sendiri, Kemampuan memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari. Indikator kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator pemahaman konsep yang mengukur kemampuan mahasiswa dalam memberi contoh, Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah

dipelajari. Indikator ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator pemahaman konsep yang mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

Berdasarkan hasil observasi di program studi pendidikan ekonomi mahasiswa diwajibkan mengambil mata kuliah akuntansi keuangan di semester 2. Mata kuliah akuntansi keuangan merupakan lanjutan dari mata kuliah dasar-dasar akuntansi yang di tempuh mahasiswa di semester awal. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah ini mahasiswa harus mempunyai konsentrasi yang tinggi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Karena mata kuliah akuntansi keuangan dianggap berat dan susah apabila mahasiswa tidak memahaminya dengan kesungguhan. Tingkat pemahaman setiap mahasiswa berbeda-beda karena mahasiswa pendidikan ekonomi bukan hanya lulusan dari jurusan IPS tetapi beraneka ragam dari berbagai jurusan seperti jurusan Ipa, Bahasa Indonesia, dan jurusan lainnya. Maka dengan ini mahasiswa harus memiliki kemampuannya menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, kemampuan memberi contoh dari konsep yang telah di pelajari, dan kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah ada seperti penelitian yang dilakukan oleh Ruswana (2019) yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Aljabar Linier Elementer”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan analisis kemampuan pemahaman matematis mahasiswa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa matematika pada mata kuliah Aljabar Linier Elementer adalah sebagai berikut: Terdapat 6 mahasiswa yang mendapat nilai di bawah 50, terdapat 5 mahasiswa yang



mendapat nilai antara 51 dan 60, terdapat 9 mahasiswa yang mendapat nilai antara 61 dan 70, terdapat 5 mahasiswa yang mendapat nilai antara 71 dan 80, terdapat 6 mahasiswa yang mendapat nilai antara 81 dan 90 dan terdapat 2 mahasiswa yang mendapat nilai 91 ke atas. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu (a) Dimana penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tingkat pemahaman, penelitian terdahulu mengenai Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Aljabar Linier Elementer. (b) Penelitian sekarang yaitu dimana peneliti meneliti tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan. (c) Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan di program studi pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:42-48) metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma

interpretatif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang keseluruhan kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dimana penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan ekonomi pada mata kuliah akuntansi keuangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan ekonomi pada mata kuliah akuntansi keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan ekonomi semester 4 pada mata kuliah akuntansi keuangan yang mahasiswanya berjumlah 35 orang. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. (a) Sumber Data Primer adalah data utama yang didapat langsung melalui kegiatan wawancara dengan subjek yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi. Data primer dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh informan. Dalam penelitian ini, menggunakan Teknik *snowball sampling* dalam penelitian kualitatif Teknik snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 218-219). (b) Sumber Data Sekunder adalah data yang didapat tidak langsung dari informan yang menjadi subjek penelitian tetapi melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, penelitian terdahulu, buku dan buku laporan.



Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan berbagai aktifitas penjualan yang berkaitan dengan strategi pemasaran yang digunakan oleh perusahaan. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat pada prodi pendidikan ekonomi. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan mahasiswa semester 4 pendidikan ekonomi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut (Sugiyono, 2022:42-48) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang

akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Jadi, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan, yang mana peneliti membuat atau menyusun daftar pertanyaan yang kemudian dijadikan panduan dalam melakukan wawancara. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Adapun kisi-kisi pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada informan agar terstruktur sedemikian rupa seperti tabel dibawah ini:

Table 1: Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Tingkat Pemahaman	1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.	1. Mengidentifikasi transaksi 2. Menganalisis transaksi 3. Mencatat jurnal 4. Memindahkan catatan ke buku besar
	2. Kemampuan memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari.	1. Laporan perubahan modal 2. Neraca saldo 3. Laporan arus kas 4. Catatan laporan keuangan
	3. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari.	1. Laporan laba rugi 2. Pencatatan jurnal 3. Kertas kerja

Sumber: Adhani & Rupa 2020:18-26



Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dan bentuk gambar, video, catatan, dokumen ataupun buku. Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumen dan arsip juga melakukan dokumentasi penelitian berupa gambar atau foto pada saat informan memberikan jawaban, ini sebagai bukti bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif, yang meliputi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memahami objek penelitian yang sedang dilakukan yang dapat didukung dengan studi literatur berdasarkan pendalaman kajian pustaka, baik berupa data penelitian maupun angka yang dapat dipahami dengan baik. Menurut Ramdhan (2021:2) penelitian kualitatif dapat dinyatakan sebagai data yang berupa bentuk kata, kalimat, ungkapan, narasi dan gambar. Dengan teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data menggunakan model interaktif sebagaimana diajukan (Miles *et al.*, 2018:14-21) yang terdiri dari empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria diantaranya.

1. Pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data. Reduksi data yaitu proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga mudah untuk diperlukan pada saat penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.
3. Penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga mudah dipahami.
4. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dari data yang telah dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan ekonomi pada mata kuliah akuntansi keuangan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu sudah cukup baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi supaya tingkat pehaman nya menjadi semakin baik.

Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

Tingkat pemahaman mahasiswa sudah baik hal ini dikarenakan mahasiswa sudah bisamenyatakan ulang konsep yang telah dipelajari seperti tahapan dalam pembelajaran akuntansi keuangan, tahap yang pertama (1) yaitu Mengidentifikasi transaksi yang dapat dicatat dan tidak. Transaksi yang dapat dicatat memiliki bukti seperti kwitansi, nota, faktur bukti kas keluar, dan sebagainya, yang kedua (2) Analisis transaksi bertujuan untuk menentukan pengaruhnya terhadap posisi keuangan. Yang ketiga (3) Mencatat kedalam jurnal, Jurnal merupakan catatan yang berisi kronologis transaksi-transaksi dalam periode akuntansi. Proses ini disebut dengan penjurnalan yang terdiri dari jurnal umum dan khusus, keempat (4) Transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal selanjutnya memindah catatan ke buku besar, kelima (5) Neraca saldo dilakukan untuk memastikan jumlah transaksi debit dan transaksi kredit harus sama. Jika jumlah diantara keduanya tidak sama maka dapat dikatakan bahwa neraca saldo tidak seimbang, yang keenam (6) Pembuatan jurnal penyesuaian berfungsi untuk mencapai keseimbangan pada laporan keuangan. Jika ada beberapa transaksi yang belum dimasukan atau terjadi kesalahan saat

menghitung akan terjadi ketidak seimbangan, yang ketujuh (7) Neraca saldo yang telah disesuaikan di buku besar ke dalam neraca saldo yang baru. Proses ini harus menunjukkan saldo pada kelompok aktiva dan pasiva harus seimbang, dan yang terakhir yaitu Setelah saldo mencapai kesemimbangan maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Faktor gender juga tampaknya memiliki keterkaitan dengan masalah pengkonsep ulang seperti halnya dinyatakan oleh Syaifar et al, 2022 peserta didik perempuan lebih baik daripada laki-laki pada indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Namun bertolak belakang dengan pendapat tersebut menurut khasanah et al 2020 menyatakan laki-laki lebih baik dalam mengkonsep ulang materi yang telah dipelajari.

Kemampuan memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari

Tingkat pemahaman mahasiswa sudah baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah bisa memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari seperti akuntansi keuangan adalah hal yang mendasar terkait tentang penerapan ilmu tersebut yang biasanya terdiri atas persamaan, penjurnalan, pembuatan neraca, hingga pengakajian laporan keuangan, contoh dari akuntansi keuangan itu ada laporan keuangan itu ada laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Hal ini juga ditunjang oleh pendapat Khairani et al (2021) bahwa siswa berkemampuan tinggi dan sedang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang sangat baik dalam menentukan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

Kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari

Tingkat pemahaman mahasiswa hal ini dikarenakan mahasiswa sudah bisa mengaitkan konsep yang telah dipelajari seperti Akutansi keuangan mempelajari tentang pencatatan



jurnal yang dihubungkan ke laporan laba rugi dan dikaitkan lagi dengan kertas kerja dan neraca, selanjutnya mempelajari akuntansi biaya yang dikaitkan dengan pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kemudian dilanjutkan materi tentang konsolidasi dan pencatatan lainnya. Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa semester 4 pada mata kuliah akuntansi keuangan memiliki tingkat pemahaman yang baik. Dikarenakan mahasiswa sudah bisa menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Oleh karena itu mahasiswa juga harus dapat mengaitkan berbagai konsep matematis secara internal dan eksternal (Abi *et al.*, 2022). Selain itu mahasiswa harus memiliki pengalaman yang memungkinkan mereka untuk membuat dan membangun koneksi kognitif yang jauh lebih baik serta memiliki kesempatan untuk membangun makna melalui pengalaman belajar yang sesuai (Adhani & Rupa, 2020). Hal ini dikarenakan antar konsep saling berkaitan, sehingga jika proses penyelesaian yang dilakukan di awal sudah salah maka hasil akhir dan kesimpulannya pun akan salah (Agustini dan Pujiastuti, 2020).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu tentang tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari pada mata kuliah akuntansi keuangan, serta memiliki

tingkat pemahaman yang berbeda dalam memberikan contoh konsep yang telah dipelajari pada mata kuliah akuntansi keuangan, dan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari pada mata kuliah akuntansi keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah akuntansi keuangan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian yaitu (a) Mahasiswa diharapkan lebih meningkatkan lagi pemahaman mengenai mata kuliah akuntansi keuangan. (b) Mahasiswa yang mendapatkan nilai A diharapkan dapat mempertahankan dan mendalami lagi pemahaman tentang mata kuliah akuntansi keuangan. (c) Mahasiswa yang mendapat nilai B diharapkan dapat meningkatkan lagi pemahaman mengenai mata kuliah akuntansi keuangan. (d) Mahasiswa yang mendapat nilai C diharapkan dapat belajar dan memahami mata kuliah akuntansi keuangan agar bisa mendapat nilai yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. M., Lenamah, A. S., & Babys, U. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri Siso. *Didactical Mathematics*, 4(2), 294-301.
- Adhani, A., & Rupa, D. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Matakuliah Fisiologi Tumbuhan. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 18-26.
- Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 18-27.
- Hajering, H. (2021). Analisis Penggunaan



- Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Perencanaan, Pengendalian Dan Pengambilan Keputusan Pada Arayah Madani Group. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 159-178.
- Khasanah, M., Utami, R. E., & Rasiman, R. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA berdasarkan gender. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 347-354.
- Khairani, B. P., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI SMA/MA pada materi barisan dan deret. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1578-1587.
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 9(2), 256-264.
- Kusherdiana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya*, 1-63. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.14-21.
- Nuryatin, A., & Mulyati, S. (2021). Analisis perilaku belajar mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(01), 77-89. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i01.ABSTRACT>
- Rahayu, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 40-57. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.966>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ruswana, A. M. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Aljabar Linier Elementer. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 293-299. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.111>
- Sahala, B., Ratnawati, V., & Darlis, E. (n.d.). *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Riau, Universitas Islam Riau dan UIN Suska)*. 1-15.
- Syaifar, M. H., Maimunah, M., & Roza, Y. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 519-532.
- Solechan, & Zidan, Z. (2019). Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwék Jombang. *Ilmuna*, 1(2), 43-64.
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam analisis profil gaya belajar siswa sebagai need assessment pembelajaran berdiferensiasi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 520-531.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian*



Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA

Sugiyono, D. P. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta, cv. 42-48.

Wicaksono, B., & Artha, L. F. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Online. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 61-74.

